

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan rekam medis, yang dimaksud dengan penyelenggaraan rekam medis adalah dilakukan sesuai dengan standar yang secara bertahap diupayakan mencapai standar internasional (Undang-Undang No. 44, 2009).

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes No. 269, 2008).

Dalam menyelenggarakan rekam medis yang bermutu dan efektif diperlukan adanya sarana penunjang yang memadai, diantaranya adalah kondisi tata letak unit rekam medis dan ruang penyimpanan berkas rekam medis, apabila tata letak ruang tidak memenuhi standar tentu akan mengganggu kenyamanan perekam medis (Gemala Hatta, 2010:73).

Penyimpanan berkas rekam medis akan berjalan dengan baik apabila terdapat fasilitas yang menunjang yaitu rak penyimpanan berkas rekam medis sehingga selain berkas rekam medis tertata dengan baik hal ini juga dapat mempermudah dalam pengambilan dan penyimpanan berkas rekam medis. Terciptanya kemudahan petugas rekam medis dalam pengambilan serta penyimpanan berkas rekam medis

didukung adanya tata ruang penyimpanan yang ergonomis (Putri, Triyanti and Setiadi, 2014).

Rustiyanto, E dan Rahayu W.A (2011) dalam jurnal (Putri, Triyanti and Setiadi, 2014) menyatakan bahwa hal-hal yang harus diperhatikan di dalam ruangan penyimpanan berkas rekam medis yaitu suhu, luas ruangan *filling*, jarak, aman, pencahayaan, debu, vektor penyakit. Hal tersebut tentunya harus diperhatikan dikarenakan petugas akan bekerja secara terus menerus di tempat kerja, dengan tempat kerja yang nyaman serta ruang gerak petugas yang efisien maka kinerja petugas pun bisa optimal serta meminimalisir terjadinya kelelahan akibat kerja.

Ruang *filling* rekam medis di RS SMS menggunakan sistem sentralisasi, yaitu penyimpanan rekam medis rawat jalan dan rawat inap disimpan pada satu tempat ruang penyimpanan. Luas ruang *filling* adalah 12 m² dengan panjang masing-masing sisi ruangan yaitu sebesar 3,44 m. Di ruang *filling* terdapat 7 rak penyimpanan terbuka yang terbuat dari bahan besi dengan tata letak rak penyimpanan yang berserakan atau tidak tertata rapi yang mengakibatkan jarak antara rak penyimpanan kurang dari standar yaitu 90 cm. Di ruang *filling* terdapat 1 buah pendingin ruangan (AC) yang tidak pernah menyala atau tidak pernah diaktifkan, sehingga membuat suhu ruangan menjadi panas. Sementara pencahayaan ruangan yang redup/kurang diakibatkan hanya terdapat 2 buah lampu yang aktif menyala dengan ukuran 18 watt, apabila pencahayaan ruangan tersebut tidak segera diatasi akan berdampak pada kinerja para petugas rekam medis, yaitu kesulitan dalam melakukan pencarian rekam medis.

Tabel 1. 1 Kondisi Ruang *Filling* RS SMS pada bulan April 2019

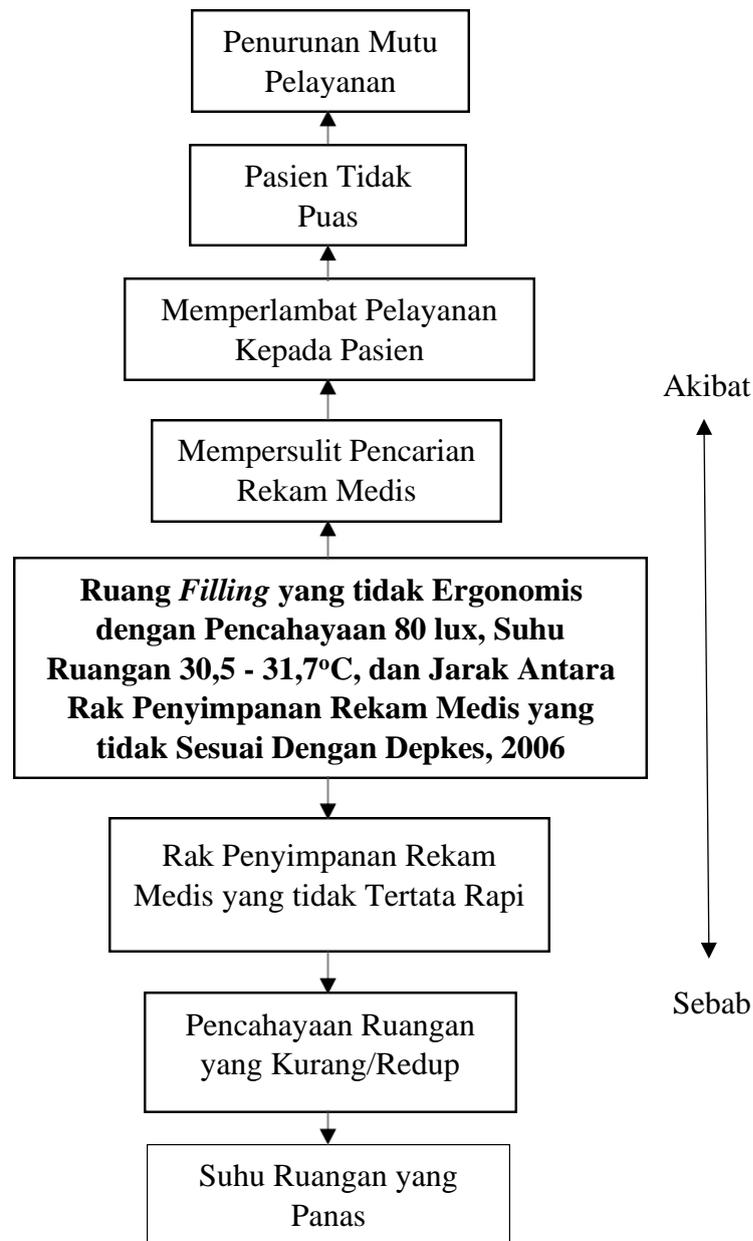
No	Kondisi di Ruang <i>Filling</i> RS SMS	Ukuran	Dasar Pengukuran
1	Jarak antara rak penyimpanan rekam medis	69 cm	Standar DepKes, 2006 untuk jarak antara rak penyimpanan rekam medis adalah 90 cm
2	Suhu ruangan	30,5 - 31,7°C	Teori Yohannes, 2006 pengaturan suhu ruangan <i>filling</i> sebesar 22 - 24°C
3	Lampu Pencahayaan ruangan	80 lux	Badan Standar Nasional, 2010 untuk pencahayaan ruang <i>filling</i> sebesar 300 lux

Dari tabel 1.1 dapat dilihat kondisi ruang *filling* di Rumah Sakit Surabaya Medical Service memiliki beberapa permasalahan yang tidak sesuai dengan dasar-dasar pengukuran yang ada. Jarak rata-rata antara rak penyimpanan rekam medis yaitu 69 cm, sedangkan standar yang ditetapkan oleh (DepKes, 2006) untuk jarak antara rak penyimpanan rekam medis sebesar 90 cm. Menurut teori (Yohannes, 2006) standar suhu ruangan di ruang *filling* adalah 22 - 24°C, sementara suhu ruangan di ruang *filling* RS SMS sebesar 30,5 - 31,7°C. Pencahayaan yang redup dapat menghambat petugas dalam melakukan pekerjaan, khususnya dalam melakukan pencarian rekam medis dan memasukan rekam medis ke dalam rak penyimpanan. Pencahayaan di ruangan *filling* diketahui sebesar 80 lux, sedangkan standar yang di tetapkan oleh (Badan Standar Nasional, 2010) untuk pencahayaan di ruang *filling* sebesar 300 lux.

Kelembaban ruangan di ruang *filling* RS SMS diketahui sebesar 54%, hal tersebut sesuai dengan nilai ideal kelembaban ruangan *filling* menurut teori (Yohannes, 2006) yaitu 50% – 65%.

Dari permasalahan tersebut peneliti akan menganalisa dan mendesain tata letak ruang *filling* yang ergonomis agar menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi para pekerja dalam melakukan pekerjaannya di ruang *filling* Rumah Sakit Surabaya Medical Service.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1. 1 Identifikasi Penyebab Masalah

Dari Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa ruang *filling* yang tidak ergonomis disebabkan oleh rak penyimpanan rekam medis yang tidak tertata rapi, pencahayaan ruangan yang kurang atau redup, dan suhu ruangan *filling* yang panas.

Apabila permasalahan tersebut tidak segera diselesaikan akan berakibat pada penurunan mutu pelayanan dikarenakan banyak pasien yang merasa tidak puas terhadap pelayanan yang diberikan. Hal ini didasari oleh kesulitan petugas dalam pencarian rekam medis karena ruang *filling* yang tidak ergonomis dan mengakibatkan pelayanan kepada pasien menjadi terhambat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana desain tata letak ruang *filling* berdasarkan ilmu ergonomi di Rumah Sakit Surabaya Medical Service?”.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mendesain tata letak ruang *filling* berdasarkan ilmu ergonomi di Rumah Sakit Surabaya Medical Service.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi desain tata letak ruang *filling* di RS SMS.
- b. Mengidentifikasi jumlah dan luas rak penyimpanan rekam medis yang ada di ruang *filling*.
- c. Mengidentifikasi pencahayaan dan suhu ruangan *filling* di RS SMS.
- d. Menghitung kebutuhan lampu di ruang *filling* RS SMS.

1.5 Manfaat

1.5.1 Bagi Rumah Sakit

- a. Sebagai bahan masukan dalam merencanakan desain tata letak ruang *filling* berdasarkan ilmu ergonomi di Rumah Sakit Surabaya Medical Service.
- b. Sebagai bahan evaluasi pihak rumah sakit dalam merencanakan desain tata letak ruang *filling* berdasarkan ilmu ergonomi

1.5.2 Bagi Akademik

Sebagai ilmu bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai desain tata letak ruang *filling* berdasarkan ilmu ergonomi di Rumah Sakit.

1.5.3 Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan di masa yang akan datang mengenai desain tata letak ruang *filling* berdasarkan ilmu ergonomi di rumah sakit.